

MENINGKATKAN *FIRM VALUE* MELALUI *ENVIRONMENTAL INVESTMENT*, *CAPITAL INTENSITY* DAN *BOARD INDEPENDENCE*

Kanaya Tharifa Anindhita¹, Nera Marinda Machdar²

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202310315062@mhs.ubharajaya.ac.id

² Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
nmachdar@gmail.com

ABSTRACT

The performance and financial governance of a company play a very important role in determining market value as well as investor confidence. Increasingly intense business competition encourages companies to improve operational efficiency, implement sustainable practices, and maintain transparency in order to sustain business continuity. Firm value is considered a crucial indicator that shows how the market assesses a company's performance, governance, and sustainability. However, empirical evidence regarding the enhancement of firm value through environmental investment, capital intensity, and board independence still shows inconsistencies across studies. The research was conducted using a quantitative method with secondary data, and the analysis was carried out through multiple linear regression and moderated regression analysis. It is expected that the results of this study will enrich the literature in the fields of accounting, finance, and corporate governance, while also providing practical input for management and regulators in efforts to improve transparency, operational efficiency, and company value.

Keywords: *Environmental Investment, Capital Intensity, Board Independence, Firm Value*

ABSTRAK

Kinerja dan tata kelola keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan nilai pasar serta tingkat kepercayaan investor. Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, menerapkan praktik keberlanjutan, dan menjaga transparansi agar mampu mempertahankan keberlanjutan usaha. *Firm value* dipandang sebagai indikator krusial yang menunjukkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap kinerja, tata kelola, dan keberlanjutan suatu perusahaan. Walaupun demikian, bukti empiris terkait meningkatkan *firm value* melalui *environmental investment*, *capital intensity* dan *board independence* masih memperlihatkan ketidaksesuaian hasil antar penelitian.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder, dan analisis dilakukan melalui regresi linier berganda serta moderated regression analysis. Diharapkan hasil penelitian mampu memperkaya literatur dalam bidang akuntansi, keuangan, dan tata kelola perusahaan, sekaligus memberikan masukan praktis bagi manajemen dan regulator dalam upaya meningkatkan transparansi, efisiensi operasional, dan nilai perusahaan.
Kata kunci: Investasi Lingkungan, Intensitas Modal, Independensi Dewan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ekonomi saat ini, penilaian terhadap perusahaan tidak lagi terbatas pada kinerja keuangannya, tetapi juga mencakup sejauh mana perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, mengoptimalkan penggunaan aset, serta menerapkan tata kelola yang berkualitas. Pemilihan Nilai perusahaan (*Firm Value*) sebagai variabel dependen utama didasarkan pada perannya yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif, transparan, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kesejahteraan yang optimal kepada pemegang saham, terutama melalui kenaikan harga saham. Nilai perusahaan juga sering disebut nilai pasar karena keduanya memberikan informasi penilaian yang serupa. Para investor sangat bergantung pada nilai perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, sehingga perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung lebih diminati. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan menjadi bagian penting dari strategi pengembangan perusahaan. Kusmiyati & Machdar (2023). Nilai perusahaan akan meningkat ketika harga saham mengalami kenaikan, yang tercermin dari besarnya tingkat pengembalian investasi yang diterima pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu memastikan kecukupan dana guna mendukung optimalisasi kinerja. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai dan harga saham, sehingga pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, tidak jarang perusahaan menghadapi keterbatasan modal, sehingga proses produksi barang maupun jasa menjadi kurang maksimal, kemampuan bersaing melemah, serta pertumbuhan perusahaan berlangsung lebih lambat. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari internal, seperti penyusutan dan laba ditahan, maupun dari eksternal berupa utang dan penerbitan saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya harga saham di pasar. Harga pasar saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai ekuitas perusahaan secara keseluruhan dan berperan sebagai ukuran utama penilaian para pelaku pasar terhadap kinerja manajemen. Rudangga & Sudiarti (2016)

Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan lingkungan, efisiensi aset, dan tata kelola yang baik tidak hanya berdampak pada kegiatan operasional, tetapi juga secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan meningkatnya keyakinan investor terhadap kinerja serta prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Pandangan investor mengenai kinerja dan keberhasilan perusahaan tercermin melalui nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan yang ditandai dengan naiknya harga saham memperlihatkan keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, peningkatan laba dan maksimalisasi nilai perusahaan merupakan

sasaran penting yang satu sama lain saling mendukung untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Tujuan tersebut menjadi tolok ukur krusial dalam memastikan perusahaan tetap dapat bertahan dan berkembang Rudangga & Sudiarti (2016).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, sejumlah penelitian telah berupaya mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi *Firm Value*, khususnya melalui *environmental investment*, *capital intensity*, dan *board independence*. Faktor pertama yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan adalah *environmental investment*. Beberapa studi seperti Nani *et al.* (2022) menunjukkan bahwa investasi lingkungan berdampak positif terhadap *firm value* karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan serta meningkatkan keyakinan investor. Namun, temuan lain seperti Juanda & Yumna (2025) justru menunjukkan bahwa investasi lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan hasil di literatur.

Faktor kedua adalah *capital intensity*, yang dalam berbagai penelitian dipandang sebagai indikator efisiensi penggunaan aset tetap. Grozdic *et al.* (2020) menemukan bahwa intensitas modal dapat menurunkan nilai perusahaan dalam jangka pendek, tetapi memberikan efek positif dalam jangka panjang melalui peningkatan produktivitas dan efektivitas aset. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa *capital intensity* mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Faktor ketiga, *board independence*, juga banyak dikaji karena perannya dalam meningkatkan tata kelola perusahaan. Beberapa penelitian seperti Setyowati & Nasution (2023) dan Rahmawati (2021) menyimpulkan bahwa keberadaan dewan independen dapat meningkatkan *firm value* melalui pengawasan yang lebih objektif. Meskipun demikian, temuan dari Sumerantyo (2020) menunjukkan hasil berbeda dengan menyatakan bahwa *board independence* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya serta berbagai temuan yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pengaruh *environmental investment*, *capital intensity*, dan *board independence* terhadap *firm value*, penulis memilih judul penelitian **“Meningkatkan *Firm Value* Melalui *Environmental Investment*, *Capital Intensity* Dan *Board Independence*”**. Ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu mendorong pentingnya meninjau kembali bagaimana komitmen perusahaan terhadap lingkungan, efektivitas pemanfaatan aset, dan fungsi pengawasan dewan dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengkaji keterkaitan ketiga variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi peneliti, pelaku industri, dan regulator tentang urgensi investasi berkelanjutan, pengelolaan aset yang optimal, serta penerapan tata kelola yang baik. Tujuan penelitian ini adalah memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor penentu *firm value* di tengah perubahan kondisi ekonomi dan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi serta keberlanjutan. Keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya mengelola sumber daya, merespons isu lingkungan, serta menerapkan struktur pengawasan yang kredibel. Dengan pemahaman yang lebih matang terhadap aspek-aspek tersebut, perusahaan diharapkan dapat menetapkan strategi yang tepat guna mendukung keberlanjutan dan meningkatkan daya saing jangka panjang.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, seperti independensi dewan direksi dan transparansi pelaporan, memainkan peran penting dalam mengurangi konflik agen. Karena ketidakseimbangan informasi dan tujuan yang berbeda, teori agensi

menggambarkan konflik kepentingan antara pemilik (*principals*) dan manajer (*agents*), yang mengharuskan adanya struktur tata kelola untuk mengurangi biaya agensi Sutisna *et al.* (2024) telah dibuktikan bahwa tata kelola korporat, seperti dewan komisaris yang independen, dapat mengurangi biaya agen, terutama di sektor perbankan Fransisca & Kusumaningtias (2023) Struktur dewan memiliki dampak pada pengungkapan esg dalam konteks keberlanjutan, menunjukkan bahwa prosedur pengawasan membantu mencegah perilaku manajerial yang oportunis Immanuel & Sambuaga (2024)

Signaling Theory

Karena teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal strategis ke pasar di tengah ketidakseimbangan informasi, teori sinyal tetap menjadi paradigma teoretis yang sangat penting. Menurut Kurniawan & Nugroho (2025) perusahaan meningkatkan kinerja esg mereka sebagai mekanisme sinyal untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan ketika mereka melihat penurunan kinerja keuangan atau kualitas pelaporan.

Selain itu Firmansyah *et al.* (2025) menunjukkan bahwa perusahaan dengan risiko esg tinggi cenderung menggunakan metode kepatuhan pajak yang lebih ketat karena sinyal reputasi ESG mereka dimanfaatkan untuk meningkatkan persepsi eksternal tentang integritas fiskal. Mulyadi & Kiswara (2025) menggunakan teori sinyal untuk menjelaskan bagaimana pengungkapan emisi karbon berfungsi sebagai sinyal transparansi yang meningkatkan nilai perusahaan dalam konteks pengungkapan lingkungan.

Pengungkapan ESG, menurut Angir & Weli (2024) merupakan sinyal yang mengurangi ketidakpastian investor dan asimetri informasi, sehingga meningkatkan nilai korporasi. Argumen bahwa esg merupakan aktivitas operasional sekaligus sinyal reputasi strategis dalam konteks teori sinyal didukung lebih lanjut oleh Sibarani (2024) bahwa reputasi korporasi memediasi pengaruh ESG terhadap Nilai Bisnis. Karena dapat menjelaskan dinamika sinyal positif (ESG, reputasi) dan sinyal negatif (Risiko ESG) yang dikirimkan oleh manajemen dan dipersepsikan oleh investor dalam pembentukan nilai bisnis, teori sinyal merupakan pilihan yang baik sebagai teori utama dalam studi ini.

Menurut Adisti & Machdar (2023) teori sinyal (*signaling theory*) diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Spence menyatakan bahwa sinyal merupakan proses penyediaan informasi yang tepat guna menggambarkan kondisi tertentu sehingga pihak lain dapat membuat keputusan investasi secara lebih baik. Teori ini berkaitan dengan penyampaian informasi penting perusahaan kepada pihak eksternal, yang menjadi dasar bagi investor dalam menilai kinerja masa lalu, kondisi kini, dan prospek masa depan. Signaling Theory muncul akibat adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Ketidakseimbangan informasi tersebut mendorong perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada investor agar perbedaan informasi dapat diminimalkan.

Stakeholder Theory

Karena teori pemangku kepentingan menyoroti bahwa perusahaan harus memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, regulator, komunitas, dan lingkungan, selain pemegang saham, teori ini tetap menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Telah dibuktikan bahwa peningkatan kinerja keberlanjutan korporat secara signifikan dipengaruhi oleh tekanan pemangku kepentingan terhadap ESG Hasanuddin & Dharsana (2025)

Selain itu, teknik manajemen strategis berbasis ESG dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip lingkungan dan sosial Gaol *et al.* (2024) terakhir, ESG membantu perusahaan memenuhi harapan pemangku

kepentingan dan meningkatkan reputasi jangka panjangnya sebagai bagian dari investasi strategis, yang meningkatkan nilai perusahaan Nurjanah & Indrabudiman (2025).

Menurut Adisti & Machdar (2023) *stakeholder theory*, pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok yang dapat memberikan pengaruh atau terkena dampak dari keputusan perusahaan. Manajemen pemangku kepentingan bertujuan untuk merancang strategi dalam mengendalikan berbagai kelompok tersebut serta mengelola hubungan yang timbul. Oleh sebab itu, keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan para stakeholder. Pihak-pihak tersebut mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar, pemerintah, pemegang saham, kreditor, hingga pesaing.

Corporate Sustainability Theory

Keberlanjutan korporat adalah kerangka kerja terintegrasi yang memungkinkan perusahaan menciptakan nilai ekonomi sambil juga memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan mereka. Waktu, urutan, dan institusionalisasi aktivitas manajemen memengaruhi hasil keberlanjutan organisasi, menurut kontribusi terbaru yang menyoroti unsur-unsur temporal dan prosedural Mena & Parker (2024). Selain itu, perspektif yang berorientasi pada pemangku kepentingan menunjukkan bahwa kebijakan keberlanjutan korporat diwujudkan menjadi keunggulan reputasi dan legitimasi melalui mekanisme keterlibatan pemangku kepentingan dan tekanan, yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan nilai perusahaan Awa *et al.* (2024) Oleh karena itu, melalui proses legitimasi, pengurangan risiko, dan pengembangan kompetensi, keberlanjutan korporat menyediakan landasan teoretis yang kuat untuk menghubungkan investasi lingkungan, independensi dewan direksi, dan pengungkapan esg dengan nilai perusahaan.

Firm Value

Menurut Reni Febriani & Supriyanto (2024) keuntungan dan struktur modal memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian modal sendiri yang baik dan pengelolaan utang yang efektif. Hal ini menunjukkan bagaimana pasar merespons secara positif terhadap bisnis yang memiliki fondasi yang kuat, karena dianggap memiliki potensi untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham di masa depan.

Menurut Pratami & Jamil (2020) menyatakan bahwa struktur modal (risiko pendanaan) dan kemampuan operasional (keuntungan) menentukan nilai suatu perusahaan. Selain itu, menurut Novietta & Nurmadi (2021) menyebutkan bahwa struktur modal berperan sebagai variabel perantara antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa cara perusahaan membiayai operasinya melalui utang atau saham tetap menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana pasar memandang perusahaan tersebut, meskipun perusahaan tersebut besar dan menghasilkan laba tinggi.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kesejahteraan yang optimal kepada pemegang saham, terutama melalui kenaikan harga saham. Nilai perusahaan juga sering disebut nilai pasar karena keduanya memberikan informasi penilaian yang serupa. Para investor sangat bergantung pada nilai perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, sehingga perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung lebih diminati. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan menjadi bagian penting dari strategi pengembangan perusahaan Kusmiyati & Machdar (2023).

Menurut Adisti & Machdar (2023) *firm value* mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan biasanya berkaitan langsung dengan harga sahamnya. Ketika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. *Firm value* juga dapat diartikan sebagai gambaran kondisi suatu perusahaan. Nilai perusahaan dilihat dari harga saham

yang bergerak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja saham, perubahan suku bunga, serta kondisi fundamental perusahaan.

Pengukuran *firm value* dapat dilakukan menggunakan rasio nilai buku per lembar saham terhadap harga pasar per lembar saham. Rasio tersebut menggambarkan hubungan antara nilai intrinsik perusahaan dan evaluasi pasar. Ketika rasionya rendah, hal ini menandakan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan, sehingga *firm value* dianggap semakin baik Paminto *et al.* (2020).

Environmental Investment

Menurut Putri & Arsjah (2023) menjelaskan bahwa investasi lingkungan merupakan langkah yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Bentuk investasi ini biasanya mencakup biaya pengelolaan limbah, biaya perolehan sertifikasi lingkungan, pembaruan teknologi dan fasilitas berwawasan lingkungan, upaya pengendalian polusi, perlindungan ekologi, serta penerapan proses produksi yang lebih ramah lingkungan. Hasil Penelitian Juanda & Yumna (2025) menemukan bahwa *csr* dan investasi hijau dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui hasil keuangan yang lebih baik. Meskipun aktivitas hijau meningkatkan nilai korporat, kinerja lingkungan sebagai moderator tidak selalu memperkuat dampak ini Laela *et al.* (2024). Selain itu, Lestari & Sinta (2024) menunjukkan bagaimana reputasi hijau dan kebijakan lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan dari perspektif pemangku kepentingan dan legitimasi. Investasi tersebut menjadi bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Pengeluaran lingkungan dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap apabila memberikan manfaat jangka panjang, atau sebagai biaya lingkungan pada laporan laba rugi jika bersifat periodik. Dalam praktik akuntansi hijau, pengeluaran tersebut tidak dipandang semata-mata sebagai beban, tetapi sebagai investasi strategis yang berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi jangka panjang.

Environmental Investment Ratio dihitung dengan mengukur biaya lingkungan relatif terhadap total aset atau pendapatan bersih perusahaan. Indikator ini berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan menginvestasikan dananya dalam aktivitas yang bersifat ramah lingkungan. Semakin besar nilai rasio tersebut, semakin kuat komitmen perusahaan terhadap upaya keberlanjutan lingkungan Nani *et al.* (2022).

Capital Intensity

Capital intensity menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada aset tetap atau modal fisik, seperti mesin, bangunan, dan peralatan, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan aset tetap untuk menghasilkan laba yang tinggi misalnya melalui peningkatan teknologi atau kapasitas produksi maka intensitas modal tersebut akan dipandang positif oleh investor dan berpotensi meningkatkan harga saham. Dalam penelitian ini, capital intensity diukur menggunakan rasio aset tetap terhadap pendapatan Susanti *et al.* (2025) Menurut Putri *et al.* (2025) tingginya tingkat penggunaan modal mencerminkan bahwasanya perusahaan memerlukan investasi besar guna memperoleh pendapatan.

Capital Intensity diukur melalui rasio antara total aset tetap dan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar porsi investasi perusahaan pada aset berwujud jangka panjang. Semakin tinggi proporsi aset tetap tersebut, semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan pada penggunaan modal tetap dalam aktivitas operasionalnya Helennia *et al.* (2022).

Board Independence

Direktur independen sendiri adalah anggota dewan yang tidak memiliki keterikatan dalam bentuk apa pun, baik secara finansial, kepemilikan saham, hubungan keluarga, maupun pengaruh lainnya dengan anggota dewan direksi, direksi eksekutif, maupun pemegang saham pengendali. Direktur independen diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan serta mendorong kinerja direksi eksekutif dan manajemen. Mereka juga bertanggung jawab dalam memastikan kualitas keterbukaan informasi dan peningkatan transparansi perusahaan. Keberadaan dewan independen terbukti mampu memperkuat kualitas kontrol perusahaan; perusahaan dengan jumlah direktur independen yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan informasi secara lebih intensif. Variabel board independence memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori agensi yang menjadi dasar penelitian ini. Kehadiran dewan independen berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang bertugas melakukan pemantauan secara objektif sehingga dapat mengurangi potensi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik. Karena tidak memiliki kepentingan tertentu, anggota dewan independen berperan dalam meningkatkan transparansi serta kualitas pengungkapan informasi, termasuk pengendalian internal perusahaan Setyowati & Nasution (2023).

Board Independence diukur melalui rasio antara jumlah komisaris independen dan total anggota dewan komisaris. Rasio ini menggambarkan tingkat independensi dalam struktur pengawasan perusahaan. Semakin besar persentase komisaris independen, semakin efektif fungsi pengawasan dewan dalam mencegah konflik kepentingan dan memperkuat tata kelola perusahaan (Bagaskara & Dewayanto, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan penelusuran data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan dokumen tata kelola perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi. Seluruh data yang dianalisis merupakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari dokumen perusahaan yang dapat diakses publik. Sumber utama data penelitian mencakup laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan tata kelola, serta informasi transaksi pihak berelasi. Dalam proses analisis, penelitian ini menerapkan skala rasio. Skala rasio adalah skala yang paling sering ditemui dalam ilmu fisika. Menurut Wibisono (2025) menyatakan bahwa skala rasio memungkinkan perubahan nilai numerik dari satu satuan ke satuan lain menggunakan konstanta. Dengan adanya nol absolut, seluruh bentuk analisis statistik dapat diterapkan. Transformasi data yang sah juga hanya dapat dilakukan pada skala ini. Penerapan skala rasio dalam pendekatan kuantitatif memberikan kelebihan tersendiri, terutama dalam menganalisis relasi antarvariabel dan menghasilkan kesimpulan yang berpijak pada data objektif yang dapat diukur secara jelas. Skala rasio berfungsi sebagai perangkat yang krusial guna memastikan proses pengukuran berlangsung dengan akurat dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam beragam konteks penelitian Iba & Wardhana (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah teori serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, maka uraian dalam bagian *literature review* jurnal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Environmental Investment* Terhadap *Firm Value*

Penelitian yang dilakukan oleh Nani *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa *environmental investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Pengaruh tersebut muncul melalui peningkatan reputasi perusahaan dan perbaikan kinerja lingkungannya. Hasil penelitian Aydoğmuş *et al.* (2022) menunjukkan bahwa skor Environmental Social Governance komposit

berkorelasi positif dan signifikan dengan firm value. Meski demikian, pada tingkat dimensi, skor Environment tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, walaupun aspek tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Environmental performance menunjukkan pengaruh positif pada firm value, tetapi environmental disclosure tidak terbukti menjadi mediator dalam hubungan tersebut. Studi ini memanfaatkan data perusahaan yang mengikuti program PROPER Indonesia Utomo *et al.* (2020). Hasil penelitian Khanifah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten sering kali tidak signifikan atau hanya muncul ketika dimediasi oleh faktor reputasi maupun kinerja keuangan. Hal ini menandakan adanya variasi empiris yang cukup besar.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Firm Value*

Tingkat capital intensity dapat memengaruhi pendapatan perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Peningkatan laba tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan memberikan sinyal positif bagi prospek investasi. Dengan meningkatnya ketertarikan investor, nilai perusahaan juga akan terdorong naik Helennia *et al.* (2022)

Hasil penelitian Angelita & Saputra (2025) menunjukkan bahwa capital intensity memiliki efek positif dan signifikan terhadap firm value. Penulis berargumen bahwa penanaman modal pada aset tetap dapat memperkuat kemampuan produksi serta memberikan kestabilan pendapatan, yang kemudian dinilai positif oleh pasar. Tetapi Hasil Penelitian wijayanti & Arifin (2025) mengindikasikan bahwa capital intensity tidak memberikan dampak signifikan terhadap firm value pada sampel penelitian.

Pengaruh *Board Independence* Terhadap *Firm Value*

Hasil penelitian Setyowati & Nasution (2023) mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen berperan meningkatkan nilai perusahaan pada sampel perusahaan indeks Kompas 100. Rahmawati (2021) menemukan bahwa nilai pasar perusahaan perkebunan cenderung meningkat seiring dengan naiknya proporsi komisaris independen dalam struktur dewan. Temuan penelitian Diedra & Agustina (2021) memperlihatkan bahwa independensi dewan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan ketidakkonsistenan efektivitas mekanisme governance melalui board independence. Dalam penelitian ini, Fan *et al.* (2020) memanfaatkan reformasi regulasi di Taiwan sebagai quasi-natural experiment yang memengaruhi struktur dewan komisaris independen. Analisis menunjukkan bahwa peningkatan jumlah komisaris independen memiliki korelasi negatif terhadap nilai perusahaan dalam kedua horizon waktu jangka pendek dan panjang.

KESIMPULAN

Literature review ini menyimpulkan bahwa *Environmental Investment*, *Capital Intensity*, dan *Board Independence* berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap *Firm Value*, namun temuan empiris sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam. *Environmental Investment* dapat meningkatkan *Firm Value* melalui perbaikan reputasi dan kinerja lingkungan, meskipun sejumlah studi melaporkan bahwa dampaknya tidak selalu signifikan sehingga implementasinya belum optimal. *Capital intensity* juga kerap dikaitkan dengan peningkatan profitabilitas dan ketertarikan investor, tetapi dalam kondisi tertentu tidak terbukti berpengaruh terhadap *firm value*. Sementara itu, *board independence* diharapkan memperkuat tata kelola dan mekanisme pengawasan, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel ini belum secara konsisten

berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan ketidak konsistenan tersebut, penelitian mendatang dianjurkan untuk memasukkan variabel independen, dependen, maupun variabel moderasi atau mediasi yang lebih relevan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *firm value*. Secara keseluruhan, telaah literatur ini menegaskan perlunya kajian lanjutan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana investasi lingkungan, intensitas modal, dan independensi dewan berinteraksi dengan karakteristik perusahaan serta dinamika pasar dalam memengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Angelita, R., & Saputra, D. (2025). How Integrated Reporting Amplifies Capital Intensity to Drive Firm Value Growth? *E-Jurnal Akuntansi*, 35(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i01.p12>
- Angir, P., & Weli, W. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value: An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29-40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Adisti, & Machdar. (2023). Pengaruh Financial Distress, CSR Disclosure, Dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Liquidity. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 45-56. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2260>
- Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. 1-9). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Fan, Y., Jiang, Y., Kao, M.-F., & Liu, F. H. (2020). Board independence and firm value: A quasi-natural experiment using Taiwanese data. *Journal of Empirical Finance*, 57, 71-88. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2020.04.001>
- Fina Septa Helennia, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, & Budi Rohmansyah. (2022). PENGARUH COMPETITIVE ADVANTAGE, CAPITAL INTENSITY, RETURN ON ASSET, THIN CAPITALIZATION TERHADAP FIRM VALUE. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 26-40. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.432>
- Firmansyah, A., Putra Pratama, H., & Falma Valensa, M. (n.d.). *ESG RISK AND TAX AVOIDANCE: SIGNALING INSIGHTS FROM INDONESIAN PUBLIC FIRMS* (Vol. 5, Issue 3).
- Fransisca, T. A., & Kusumaningtias, R. (2023). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGENCY COST PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 556-572. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.556-573>
- Gaol, L., Soeratin, H. Z., & Miftah, M. (2024). Manajemen Strategis di Bawah Kerangka Kerja ESG: Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 136-143. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i2.8384>
- Grozdic, V., Maric, B., Radišić, M., Šebestová, J., & Lis, M. (2020). Capital investments and manufacturing firms' performance: Panel-data analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/su12041689>
- Hasanuddin, & Dharsana. (2025). Tekanan Pemangku Kepentingan, Tata Kelola Perusahaan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja ESG Perusahaan. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2). <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1968>

- Helennia, F. S., Septa Helennia, F., Surya, D., Program, A., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., Hamdani, T., Program, H., & Rohmansyah, T. B. (2022). *PENGARUH COMPETITIVE ADVANTAGE, CAPITAL INTENSITY, RETURN ON ASSET, THIN CAPITALIZATION TERHADAP FIRM VALUE*. 4(4).
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *OPERASIONALISASI VARIABEL, SKALA PENGUKURAN & INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA* (Ph. D. Mahir Pradana, Ardyan Arya Hayuwaskita, & Fitriani Nur Khaliza, Eds.). EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.
- Immanuel, G., & Sambuaga, E. A. (2024). *The influence of corporate governance elements on the disclosure of sustainability reporting* (Vol. 22, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Diedra, & Agustina. (2021). *Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan dan Board Of Directors Characteristics Terhadap Nilai Perusahaan*. 13(2), 231-244. <http://journal.maranatha.edu>
- Juanda, D. N., & Yumna, A. (2025). *The Influence of Green Investment and CSR on the Firm Value of Energy Sector Companies: The Mediating Role of Financial Performance*. 8(2).
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96-103. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Mulyadi, K. R., & Kiswara, E. (2025). *TEORI SINYAL (Perusahaan Energi Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023)*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 14(3), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kurniawan, F., & Nugroho, A. H. L. (2025). ESG Performance during Financial Performance and Reporting Quality Shortfalls: Proving Signaling Theory in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 15(1), 99110. <https://doi.org/10.14414/tiar.v15i1.5246>
- Kusmiyati, & Machdar. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. 1(1).
- Laela, S. F., Hendrasto, N., & Surur, M. (2024). Green Initiatives and Firm Value: The Moderating Effect of Environmental Performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 261-278. <https://doi.org/10.24815/jdab.v11i2.38257>
- Lestari, D. I., & Sinta, S. (2024). *Pengaruh Return on Asset dan Environmental Policies Terhadap Firm Value dengan Green Reputation Sebagai Variabel Moderasi*. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i01.550>
- Mena, S., & Parker, S. (2024). The Temporal Structuring of Corporate Sustainability. *Journal of Business Ethics*, 195(1), 1-23. <https://doi.org/10.1007/s10551-024-05648-5>
- Nani, D. A., Safitri, V. A. D., & Lindrianasari, L. (2022). THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL INVESTMENT AND FIRM ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE: AN EMPIRICAL STUDY IN INDONESIA. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 9(1). <https://doi.org/10.21512/jafa.v9i1.8306>
- Novietta, L., & Nurmadi, R. (2021). *FIRM VALUE DETERMINANTS OF MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*.
- Nurjanah, N. S., & Indrabudiman, A. (n.d.). *TINJAUAN LITERATUR ATAS PENGARUH ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 16(9), 2025. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Paminto, A., & Rante Langi, C. (n.d.). *PENGARUH CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FIRM VALUE DENGAN PROFITABILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. In *JRE* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.umg.ac.id/index.php/jre>

- Pratami, & Jamil. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Profitabilitas Dan...{Pratami Dan Jamil}| Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 5. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Putri, & Arsiah. (2023). PENGARUH INVESTASI LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525-2534. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17130>
- Putry, Erawati, & Palambah. (2025). *Good Corporate Governance Moderates Capital Intensity, Capital Structure on Firm Value*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/nt28pv61>
- Rahmawati, I. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, 4(2).
- Reni Febriani, & Supriyanto. (2024). Factors Affecting Firm Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *TEMA*, 25(2), 117-127. <https://doi.org/10.21776/tema.25.2.117-127>
- Rudangga, G. N. I. G., & Sudiarti, M. G. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422, 1-29.
- Setyowati, & Nasution. (2023). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAANINDEKSKOMPAS 100. *Firm Size*, 1-11.
- Sibarani, B. (2024). BRIDGING CORPORATE VALUE: UNVEILING THE POWER OF COMPANY REPUTATION IN ESG SCORE IMPACT. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 15(02), 74-85. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.015.2.08>
- Susanti, E., Azwar, K., & Ervina, N. (2025). DAMPAK CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jesya*, 8(2), 1072-1083. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2135>
- Sutisna, Nirwansyah, Ningrum, & Anwar. (2024). *STUDI LITERATUR TERKAIT PERANAN TEORI AGENSI PADA KONTEKS BERBAGAI ISSUE DI BIDANG AKUNTANSI* (Vol. 3).
- Utomo, M. N., Rahayu, S., Kaujan, K., & Irwandi, S. A. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100-113. <https://doi.org/10.3934/GF.2020006>
- Wibisono, D. D. (2025). *MAKALAH SKALA PENGUKURAN DAN PENGUKURAN VARIABEL*. 1-8.
- wijayanti, A. A. D., & Arifin, T. (2025). Firm Value Dynamics: The Role of Capital Intensity and Environmental Costs with Profitability to Control. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 08 Issue, 1-14. <https://doi.org/10.47191/jefms>